



Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Firda Yanti Putri¹, Suwarno²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl Sumatra No. 105, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Accounting Conservatism, Good Corporate Governance and Investment Opportunity Set on Earnings Quality. The method used is quantitative with secondary data in the form of a complete company annual report. The research sample amounted to 50 samples of manufacturing companies using purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that accounting conservatism, good corporate governance had an effect on earnings quality. Investment Opportunity Set does not have a significant effect on the quality of earnings.

Type of Paper: Empirical

Keywords : Accounting Conservatism, Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Earnings Quality.

1. Pengantar

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Sedangkan kualitas laba menurut Bellovary et al (2005) adalah kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang. Menurut Penman dan Cohen (2003) dalam Wibowo (2009) diungkapkan bahwa laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang (*future operating cash flow*).

Menurut Mulyani & Asyik (2007) *investment opportunity set* (IOS) merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi jika perusahaan memiliki tingkat set kesempatan investasi yang tinggi. Pasar dalam hal ini akan memberikan respon yang lebih besar. Besarnya respon pasar terhadap perusahaan menunjukkan tingginya kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Pernyataan itu didukung dengan penelitian Setianingsih (2016) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif

^{12*}Kontak Penulis:

E-mail: suwarno@umg.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

terhadap kualitas laba. *Investment opportunity set* dapat mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh di masa akan datang. Perusahaan dengan tingkat IOS tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi menyebabkan laba perusahaan di masa depan akan meningkat.

Konservatisme adalah implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono, 2010). Berdasarkan pengertian prinsip konservatisme tersebut dapat diketahui jika terjadi ketidakpastian transaksi yang terkait dengan kerugian, maka harus cenderung mencatatnya sebagai kerugian, sebaliknya jika terdapat ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak diharuskan untuk mencatatnya sebagai keuntungan. Dengan demikian laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah dikarenakan untuk berjaga-jaga.

Hadirnya sistem tata kelola perusahaan yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* (GCG) membuat perusahaan menjadi semakin efektif dalam melaksanakan praktik bisnisnya. Hadirnya GCG dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Yenti & Syofyan, 2013).

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh mekanisme GCG. GCG merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas yaitu investor eksternal dari proses penggunaan kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Apriliyanto, 2017).

Selanjutnya menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Novieyanti (2016) dan Limantauw (2010) yang menjelaskan faktor GCG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang E. Veronica (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba akrual. Perbedaan mencolok terdapat pada hasil penelitian yang dilakukan Febiani (2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2. Literature Riview

2.1 Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan merupakan teori yang membahas mengenai hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling dalam Novieyanti (2016) hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Maka berdasarkan uraian diatas teori agensi di dasari dari hubungan kontrak antara pihak agen yaitu manajemen dan prinsipal yang merupakan pemegang saham, kreditor, dan investor. Prinsipal merupakan pihak yang menyetorkan modal kepada perusahaan dan mengharapkan hasil keuangan yang bertambah yang kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen untuk kemudian dipertanggung jawabkan melalui laporan keuangan.

2.2 Kualitas Laba

Laba digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen, laba juga digunakan untuk memperkirakan earnings power, dan memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba dalam laporan keuangan haruslah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga laba dapat di katakan berkualitas, (Novieyanti, 2016). Dalam laporan keuangan informasi mengenai laba merupakan fokus utama yang menyajikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tersebut di gunakan oleh pihak pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi dan memprediksi laba yang dapat di hasilkan di masa mendatang serta menilai risiko investasi pada perusahaan tersebut. pengelolaan oportunistik perilaku

manajer terkait dengan kontrak yang dapat meminimalkan biaya agensi. Konservatisme akuntansi dilakukan sebagai upaya untuk menyeimbangkan tindakan oportunistik manajemen dengan kewajiban untuk melaksanakan informasi asimetris.

2.3 *Konservatisme Akuntansi*

Konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Savitri, 2016). Prinsip konservatisme merupakan prinsip mengenai sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang kemungkinan dapat terjadi dimasa mendatang sebagai kerugian.

2.4 *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajer melalui konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholders dengan mendasarkan pada kerangka peraturan, (T.Wulandari, 2010).

2.5 *Kepemilikan Manajerial*

Menurut Pratiwi et al. (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat di ukur dengan persentase jumlah kepemilikan saham manajemen dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar, dan merupakan mekanisme corporate governance yang dapat berperan untuk mengurangi agency cost yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen.

2.6 *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi diluar perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan seluruh modal saham yang beredar (Prahasita, 2016). Keberadaan kepemilikan institusional dianggap mampu mengatasi masalah keagenan terkait dengan teori keagenan yang berperan dalam menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen suatu perusahaan.

2.7 *Investment Opportunity Set*

Menurut Myers (1977) IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki (assets in place) dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang dengan Net Present Value positif. Menurut Gaver & Gaver dalam Evana (2011), *Investment Opportunity Set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar.

2.8 *Pengembangan Hipotesis*

2.8.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Kualitas Laba

Penman & Zhang (2002) membuktikan konsistensi penerapan prinsip konservatisme akuntansi mampu menghasilkan laba yang berkualitas tinggi. Prinsip konservatisme juga mampu menghasilkan laba yang berkualitas dengan menekan tindakan peningkatan laba sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Sadidi et al. (2011) menyatakan bahwa kualitas laba dapat dicerminkan oleh selisih return aset operasional dan return saham tahun berikutnya yang dapat digambarkan dengan indeks penerapan konservatisme. Dari uraian

penjelasan diatas, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.
H₁: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Kualitas Laba

Menurut Nugroho (2012) semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Selanjutnya menurut Angraheni (2009) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, ditinjau dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Manajer yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan akan cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena terdapat kesamaan kepentingan antara keduanya dan rasa memiliki perusahaan (Budiarti & Sulistyowati, 2014). Dari uraian penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

2.8.3 Pengaruh kepemilikan Institusional pada Kualitas Laba

Menurut Friestianti (2017) kepemilikan institusional yang tinggi akan menekan manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, mengurangi tindakan manajemen laba dan menghasilkan laporan laba yang berkualitas. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan, sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi dan secara tidak langsung dapat menuntut adanya informasi yang transparan dari pihak manajemen perusahaan.

maka hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

2.8.4 Pengaruh *Investment Opportunity Set* pada Kualitas Laba

Riyanto, (2008) mengatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu Perusahaan, semakin besar juga kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhannya. Beberapa strategi dapat dilakukan untuk mengambil kesempatan berinvestasi antara lain menahan laba agar tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan juga mencari peluang untuk pendanaan (funding) dari pihak ketiga atau pihak berelasi.

Kallapur dan Trombley dalam Evana (2011) menyatakan bahwa kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set* (IOS) atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis keempat yang dapat dirumuskan.

H₄: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2020. yang diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sampel data diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu agar sampel yang dipilih lebih memusat dan tidak meluas. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut periode 2019-2020.
- b. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk rupiah.
- c. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laba positif dalam laporan

keuangannya.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kualita Laba. Dalam penelitian ini diukur menggunakan quality of income ratio sebagai proksi kualitas laba yang dinyatakan oleh (Libby et al, 2009) dalam (Maharani, 2015). Rasio di hitung dengan membandingkan antara jumlah arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih. Model perhitungan adalah sebagai berikut:

$$QIRit = \frac{CFOit}{NIit}$$

Keterangan :

CFOit = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

3.3 Variabel Independen

3.3.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan dalam penelitian Swandewi & Noviri (2020) dan Tuwentina & Wirama (2014). Berikut rumus penghitungan indeks konservatisme:

$$KNSV = \frac{L + \text{Depresiasi} - AKO}{\text{Total Aset}} \times -1$$

Keterangan:

KNSV : Konservatisme Akuntansi

L : Laba bersih

AKO : Arus kas dari aktivitas operasi

3.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki (Alves, 2016). Berikut rumus penghitungan indeks kepemilikan manajerial :

$$KM = \frac{SPM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan manajerial

SPM : Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen

SB : Jumlah saham yang beredar

3.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional di ukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. Informasi mengenai kepemilikan saham institusi diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indoneisa.

$$KI = \frac{SPI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

- KI = Kepemilikan institusional
 SPI = Jumlah saham yang dimiliki oleh institusional
 SB = Jumlah saham yang beredar

3.3.4 Investment Opportunity Set

Investment opportunity set diukur dengan menggunakan rasio market to book value of equity (MVEBVE) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MVEBVE = \frac{(n \times CP)}{Total\ Ekuitas}$$

Keterangan :

- n = jumlah lembar saham
 CP = harga penutupan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$KL = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana :

- KL = Kualitas Laba
 X1 = Konservatisme akuntansi
 X2 = *Investment opportunity set*
 X3 = Kepemilikan manajerial
 X4 = Kepemilikan intitusional
 a = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi pada setiap variabel
 ϵ = Error

4. Hasil

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KNSV	81	-,3500	,2500	,004938	,0694824
IOS	81	,3400	60,6700	4,185556	9,4710575
KI	81	,0000	1,0000	,695802	,2166845
KM	81	,0000	,4800	,050370	,1088169
KL	81	-2,6900	5,0600	1,517531	1,0114254
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data Hasil Output SPSS,2020

4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistika yang digunakan untuk menguji terkait normalitas data penelitian, yang dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistika nonparametrik yakni Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018:161).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48742842
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,046
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat perolehan dari Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,186 yakni lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini ditujukan untuk menguji apakah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2018:107).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	2,413	,288		8,377	,000		
KNSV	12,210	,808	,835	15,103	,000	,991	1,005
IOS	-,005	,006	-,080	-1,432	,156	,972	1,025
KI	-1,142	,370	-,245	-3,084	,003	,486	2,058
KM	-2,486	,732	-,267	-3,395	,001	,492	2,031
a. Dependent Variable: KL							

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas, yaitu dengan memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah ditunjukkan dalam tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0,10. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi yang digunakan terbebas dari uji multikolinieritas.

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain, (Ghozali, 2012).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas						
Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,574	,177		3,250	,002
	KNSV	,914	,496	,202	1,844	,069
	IOS	-,006	,004	-,182	-1,650	,102
	KI	-,221	,227	-,152	-,975	,332
	KM	-,591	,449	-,204	-1,317	,192

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual karena nilai signifikansi > a (0,05).

4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat korelasi antara periode t dengan periode t-1 atau periode tahun sebelumnya (Ghozali, 2018:111-112).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876	,768	,756	,5000910	1,939

a. Predictors: (Constant), KM, IOS, KNSV, KI
b. Dependent Variable: KL

Sumber : Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi yang didapat, hasil hitung nilai DW sebesar 1,939. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan data terbebas dari autokorelasi. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai $dU (1,7438) < DW (1,939) < 4-dU (2,256)$.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh dari olah data menggunakan SPSS, yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,413	,288		8,377	,000
KNSV	12,210	,808	,835	15,103	,000
IOS	-,009	,006	-,080	-1,432	,156
KI	-1,142	,370	-,245	-3,084	,003
KM	-2,486	,732	-,267	-3,395	,001

a Dependent Variable: KL

Sumber : Hasil Output SPSS, 2020

$$KL = 2,413 + 12,210 (KNSV) - 0,009 (IOS) - 1,142 (KI) - 2,486 (KM) + \varepsilon$$

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	2,413	,288		8,377	,000		
KNSV	12,210	,808	,835	15,103	,000	,991	1,009
IOS	-,009	,006	-,080	-1,432	,156	,972	1,029
KI	-1,142	,370	-,245	-3,084	,003	,486	2,058
KM	-2,486	,732	-,267	-3,395	,001	,492	2,031

Dependent Variable: KL

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Uji H₁ (Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba) diterima
2. Hasil Uji H₂ (Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba) ditolak
3. Hasil Uji H₃ (Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba) diterima
4. Hasil Uji H₄ (Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba) diterima

4.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	62,832	4	15,708	62,809	,000 ^t
	Residual	19,007	76	,250		
	Total	81,839	80			

a. Dependent Variable: KL
b. Predictors: (Constant), KM, IOS, KNSV, KI

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 62,809 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari konservatisme, IOS, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan dinyatakan dalam R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,876 ^t	,768	,756	,5000910	1,939	

a. Predictors: (Constant), KM, IOS, KNSV, KI
b. Dependent Variable: KL

Berdasarkan Hasil output SPSS yang tertera pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,768 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (konservatisme akuntansi, IOS, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (kualitas laba) yang dapat dijelaskan dari model persamaan ini ialah sebesar 76,8%. Sisanya yakni 23,2% kualitas laba ini dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dan digunakan dalam model regresi penelitian ini.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa, konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari hasil p-value (sig) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. yang berarti nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuwentina & Wirama (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya konservatisme akuntansi, investor dapat terlindungi dari kekeliruan dalam menilai informasi laba yang tinggi tetapi dengan sengaja tidak disajikan sesuai dengan keadaan laba yang sebenarnya. Sehingga, penelitian tersebut menemukan hasil bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian T. M. Veronica & Wardoyo (2013) yang menemukan hubungan positif antara konservatisme dan kualitas laba. Serta didukung oleh penelitian Prasetyawati & Hariyanti (2014) dengan hasil konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

5.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa, *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari hasil p-value (sig) sebesar $0,156 > \alpha (0,05)$ yang berarti nilai sig 0,156 lebih besar dari 0,05.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh yang tercermin pada *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari p-value (sig) sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$. yang berarti nilai sig 0,003 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Setianingsih, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajemen yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan discretionary dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Sehingga, penelitian tersebut menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Tuwentina & Wirama (2014) yang menemukan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba.

5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Uji hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari hasil regresi sebesar -2,486 dengan p-value (sig) sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. yang berarti nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdini (2011), Dalimunthe dan Purwanto (2015), dan Aryanti dkk (2017) menyatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan manajerial di suatu perusahaan, maka kualitas laba perusahaan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena pemilik manajerial akan lebih berhati-hati di dalam mempersiapkan laporan keuangan perusahaan. Sehingga, penelitian tersebut menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2020 dalam pembahasan sebelumnya maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa, uji t secara parsial (sendiri-sendiri) konservatisme, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Sedangkan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Uji F dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) semua variabel independen dalam penelitian ini (konservatisme, IOS, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen (konservatisme, IOS, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) terhadap kualitas laba sebesar 76,8% yang dapat dilihat dalam tabel Adjusted R Square.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, serta menggunakan variabel-variabel lain misalnya, profitabilitas, likuiditas, opini auditor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Agar hasil penelitian mendukung kesimpulan yang lebih akurat, maka sampel yang digunakan hendaknya tidak hanya perusahaan manufaktur saja, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan proksi lain dalam pengukuran konservatisme, *investment opportunity set*. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian agar sampel mampu merepresentasikan populasi dengan baik.

Referensi

- Alves, S. (2016). Ownership structure and earnings management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 135–161. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Angraheni, S. N. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 1–15.
- Apriliyanto. (2017). Asimetri Informasi Dimoderasi Oleh Corporate. *Akuntansi Dan Keuangan*, 52–66.
- Budiarti, E., & Sulistyowati, C. (2014). Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 7(3), 161–177. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i3.2709>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Evana, E. (2011). Analisis Hubungan Investment Opportunity Set berdasarkan Nilai Pasae dan Nilai Buku Dengan Realisasi Pertumbuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14 (2), 167-186.
- Febiani, S. (2012). KONSERVATISME AKUNTANSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1, 85–91.
- Friestianti, D. (2017). Pengaruh Konservatisme, Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi. Yogyakarta: UMY Repository*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryetti, & Ekayanti, R. A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 4.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of Them Firm: Managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: Determinants, consequences and measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15. <https://doi.org/10.1108/03074350110767060>
- Khavid, M., Indah, A., & Lestari, N. B. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.4324/9780429285707-9>
- Khotimah, C. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 1–19.
- Limantauw, S. (2010). Corporate Govenance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 48–52.
- Maharani, M. P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *Skripsi Universtas Negeri Semarang*.
- Mulyani, S., & Asyik, N. F. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 35–45. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2847>
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X77900150>
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/2.1>
- Novieyanti, I. A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–15.
- Nugroho, D. A. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Accounting. *Journal of Accounting*, 1(1), 1–13. http://eprints.undip.ac.id/35693/1/Skripsi_NUGROHO.pdf
- Prahasita, H. . (2016). Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan dan Konservatisme. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(3), 62–72.
- Prasetyawati, D. K., & Hariyanti. (2014). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1–18.
- Pratiwi, F. L., Anatasia, E. R., & Purwanto, N. (2016). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa*

Akuntansi, 1–15.

- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bei 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/1053/947>
- Riyanto, B. (2008). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sadidi, M., Saghafi, A., & Ahmadi, S. (2011). *Accounting Conservatism And Effects of Earning Quality on the Return of Assets and Stock Return*. 11(1), 51–59.
- Schipper, K. (2004). Earnings quality. *Foundations and Trends in Accounting*, 1(4), 259–340. <https://doi.org/10.1561/1400000004>
- Setianingsih, L. (2016). Pengaruh investment opportunity set, likuiditas dan good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Open Journal Systems*, Vol. 2(2), Hal: 1-17.
- Soraya, & Harto. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Subramanyam, K. R., & John J, W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (sepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani, K. R. ., & Redawati. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(1), 75–90.
- Sutopo, B. (2009). *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi*. UNS.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif* (Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 30(7), 1866–1885.
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185–201.
- Veronica, E. (2013). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba Akrua yang Dimoderasi oleh Good Corporate Governance pada LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, 2(1), 31–58.
- Veronica, T. M., & Wardoyo. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Widarjo, W. (2012). Pengaruh Ownership Retention, Reputasi Auditor, Laba Perusahaan, dan Underpricing terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 13(2), 99–115.
- Wijaya, L. A. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 100–105. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.547>
- Wulandari, I., & Herkulanus, B. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 173–190.
- Wulandari, T. (2010). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Mekanisme Corporate Governance. *Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 45–59.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh investment opportunity set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT BEI). *Wra*, 1(2), 201–218.